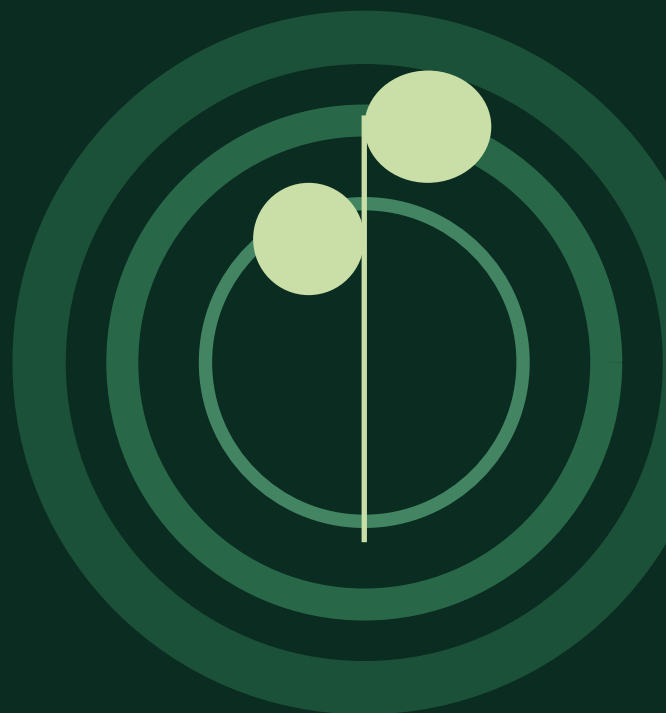


SITUATED + GRIT

BESARKAN ANAK YANG TANGGUH. SIAPKAN LINGKUNGAN AGAR IA BERTUMBUH.

Panduan ringkas untuk orang tua Indonesia:
cara membangun ketekunan, kemandirian, dan kesiapan
anak menghadapi dunia yang terus berubah.



GRIT membantu anak terus berusaha.

SITUATED membantu lingkungan mendukung pertumbuhannya.

REPORT PREPARED BY

Kurnia Kwik

EXECUTIVE SUMMARY

Banyak orang tua sudah tahu anak perlu disiplin dan bekerja keras. Yang sering luput: usaha yang sama bisa menghasilkan kemajuan berbeda karena situasinya berbeda. Anak dibentuk bukan hanya oleh nasihat, tetapi oleh apa yang berulang kali terjadi di rumah—apa yang mudah dilakukan, bagaimana orang dewasa merespons kesalahan, siapa yang menjadi contoh, dan perilaku apa yang dianggap normal.

GRIT + SITUATED: DUA BAGIAN YANG SALING MELENGKAPI

Grit mengajarkan anak bertahan pada tujuan yang bermakna dan terus memperbaiki diri. **Situated** mengajak orang tua menata orang, tempat, rutinitas, dan budaya agar ketekunan itu lebih mudah tumbuh. Bukan hanya meminta anak lebih kuat—bangun juga keadaan yang membantu kekuatannya berkembang.

5 INSIGHT YANG MUDAH TERLEWAT

INSIGHT	APA YANG SERING TIDAK DISADARI	LANGKAH PRAKTIS
1. Bantuan terlalu cepat bisa menghambat kemandirian	Saat orang tua langsung menyelesaikan masalah, anak kehilangan kesempatan berlatih menghadapi kebingungan dan membuat keputusan.	Tanya: “Menurutmu, langkah pertama apa?” Beri petunjuk secukupnya; jangan langsung mengambil alih.
2. Anak belajar dari reaksi kita terhadap kesalahan	Jika kesalahan selalu diikuti omelan atau rasa malu, anak bisa belajar menyembunyikan kesalahan—bukan memperbaikinya.	Pisahkan anak dari tindakannya: “Cara ini belum berhasil. Apa yang bisa kita ubah?”
3. Kemauan keras terkuras oleh lingkungan yang penuh godaan	Anak yang harus melawan notifikasi, gadget di meja, dan rutinitas yang tidak jelas terus-menerus diminta menggunakan kontrol diri.	Kurangi godaan sebelum meminta disiplin: jauhkan gadget, siapkan alat belajar, tentukan waktu mulai.
4. Yang dianggap normal di rumah menjadi standar anak	Anak melihat apakah orang dewasa juga membaca, meminta maaf, menepati janji, dan menerima kritik.	Jangan hanya mengajarkan nilai. Buat nilai itu terlihat dalam tindakan orang tua setiap hari.
5. Grit bukan bertahan dengan cara yang sama	Mengulang cara yang gagal bukan selalu ketekunan. Grit yang sehat mengejar tujuan sambil bersedia mengganti strategi.	Tanya: “Perlu mencoba lagi, mencoba cara lain, atau istirahat lalu kembali?”

PERTANYAAN UTAMA UNTUK ORANG TUA

“Apakah rutinitas dan lingkungan di rumah melatih anak menjadi mandiri—atau justru membuatnya selalu bergantung pada saya?”

1. KEBIASAAN YANG PERLU DIUBAH—DAN ALASANNYA

Pilih pola yang benar-benar terjadi di keluarga Anda. Ini bukan daftar untuk menyalahkan orang tua; banyak pola muncul dari niat baik, kesibukan, atau kekhawatiran tentang masa depan anak.

KEBIASAAN	RISIKO YANG SERING LUPUT	KOREKSI PRAKTIS
Hanya memuji nilai atau hasil	Anak bisa menghindari tantangan yang berisiko membuatnya terlihat gagal.	Tanyakan strategi, usaha yang berkualitas, dan hal yang dipelajari—bukan hanya nilai.
Membandingkan dengan saudara atau teman	Anak bisa mengejar status atau merasa dirinya selalu kurang.	Bandungkan dengan kemajuan dirinya sendiri: apa yang sekarang bisa ia lakukan yang dulu belum bisa?
Terlalu cepat turun tangan	Anak kurang berlatih membuat keputusan, menghadapi frustrasi, dan menyelesaikan masalah.	Urutannya: tunggu sebentar → tanya → beri petunjuk → bantu langsung jika perlu.
Membentak atau memberi cap “malas”	Anak mungkin fokus menghindari omelan, bukan memahami cara memperbaiki perilaku.	Tegas pada perilaku, tetap hormati anak. Jelaskan tindakan berikutnya.
Jadwal les dan kegiatan terlalu penuh	Anak bisa kekurangan waktu bermain bebas, beristirahat, memilih, dan mengeksplorasi minat.	Audit satu minggu penuh. Sisakan waktu kosong yang tidak diisi kegiatan terjadwal.
Membiarkan anak terus bermain gadget agar orang tua bisa mengerjakan hal lain	Jika terlalu sering tanpa batas dan pendampingan, tidur, percakapan, gerak badan, dan kegiatan lain bisa tersisih.	Buat aturan waktu dan tempat, dampingi pilihan konten, dan siapkan kegiatan pengganti.
Menyuruh anak melakukan hal yang tidak dicontohkan orang tua	Nasihat kehilangan kekuatan ketika perilaku orang dewasa bertentangan dengannya.	Tunjukkan kebiasaan yang sama: membaca, meminta maaf, menepati janji, menerima masukan.

SATU KOREKSI PENTING

Tujuannya bukan membuat anak selalu nyaman atau menghilangkan semua kesulitan. Tujuannya memberi tantangan yang tepat, dukungan secukupnya, dan kesempatan mengambil tanggung jawab secara bertahap.

2. GAP ANALYSIS: APA YANG PERLU DIBANGUN?

Ini alat audit keluarga, bukan survei nasional. Kolom kebiasaan menunjukkan hal yang perlu diperiksa, bukan klaim bahwa semua keluarga mengalaminya.

AREA	POLA YANG PERLU DIPERIKSA	KONDISI YANG DIHARAPKAN	LANGKAH AWAL
Kemandirian	Orang tua terus mengingatkan atau mengambil alih.	Anak memulai dan menyelesaikan tugas sesuai usia.	Pilih satu tanggung jawab harian yang benar-benar menjadi tugas anak.
Grit	Anak diminta mencoba lagi, tetapi tidak diajari cara memperbaiki kesalahan.	Anak tahu cara berlatih, menerima masukan, dan mengubah strategi.	Setiap latihan punya satu target kecil dan satu evaluasi singkat.
Lingkungan	Gadget dan gangguan selalu dekat; waktu mulai tidak jelas.	Kebiasaan baik mudah dimulai, gangguan dikurangi.	Siapkan tempat dan alat sebelum belajar; jauhkan gadget.
Budaya keluarga	Nilai hanya dibicarakan ketika anak melakukan kesalahan.	Nilai terlihat dalam tindakan sehari-hari orang dewasa.	Pilih satu nilai keluarga dan contoh perilakunya.
Teman dan mentor	Anak jarang mendapat contoh di luar keluarga.	Anak mengenal guru, pelatih, kerabat, atau komunitas yang memberi contoh sehat.	Bangun satu hubungan positif yang membantu anak belajar atau mencoba hal baru.
Adaptabilitas	Kesalahan dianggap bukti tidak mampu; strategi jarang dievaluasi.	Anak mencoba lagi, mengganti cara, dan meminta bantuan.	Setelah kesulitan, tanyakan: "Apa yang kita pelajari?"

JANGAN UBAH SEMUANYA SEKALIGUS

Prioritas 1: masalah yang sering terjadi, berdampak besar, dan bisa diubah sekarang. **Prioritas 2:** masalah yang butuh kerja sama dengan guru atau keluarga. **Prioritas 3:** perubahan jangka panjang seperti mencari komunitas atau mentor.

Gap analysis bukan penilaian apakah Anda orang tua baik atau buruk. Ini cara memilih satu perubahan yang paling mungkin memberi dampak.

3. SITUATED: UBAH PEMICU, BUKAN HANYA MENUNTUT DISIPLIN

Menurut gagasan Situated, perilaku dipengaruhi keadaan sekitar—orang, benda, rutinitas, tempat, dan norma kelompok. Sebelum menyimpulkan anak kurang motivasi, lihat apa yang terjadi tepat sebelum perilaku itu muncul.

CONTOH AUDIT KELUARGA — SKOR ILLUSTRATIF, BUKAN DATA NASIONAL

Area yang Dinilai	Skor Contoh / 100	Visual
Kemandirian	85	██████████████████████████
Aturan gadget	75	████████████████████████
Mengelola emosi	70	██████████████████████
Kebiasaan belajar	65	████████████████████
Teman dan mentor	55	██████████████

Angka hanya menunjukkan contoh cara memilih prioritas. Beri skor sendiri berdasarkan kebiasaan keluarga, bukan berdasarkan standar orang lain.

METODE 3 KOTAK: SITUASI → PIKIRAN/PERASAAN → TINDAKAN

1. SITUASI	2. PIKIRAN / PERASAAN	3. TINDAKAN
Apa yang terjadi sebelumnya? Perhatikan tempat, waktu, instruksi, gangguan, dan tingkat kesulitan.	Tanyakan, jangan berasumsi: apakah anak bingung, takut salah, bosan, atau kewalahan?	Apa yang dilakukan? Menghindar, marah, meminta bantuan, mencoba lagi, atau menyelesaikan tugas?

CONTOH: ANAK MENUNDA TUGAS

Situasi: tugas terasa besar, instruksi kurang jelas, gadget ada di meja, dan tidak ada waktu mulai yang pasti.

Tanyakan: “Bagian mana yang membuatmu sulit mulai?”

Desain ulang: pecah tugas menjadi langkah kecil sesuai usia, tentukan waktu mulai, jauhkan gadget, lalu minta anak memilih langkah pertama. Dampingi seperlunya, jangan mengambil alih.

Mengubah situasi bukan memanjakan anak. Kita mengurangi hambatan yang tidak perlu agar energi anak dipakai untuk menghadapi tantangan yang penting.

4. GRIT YANG SEHAT: TEKUN, BUKAN KERAS KEPALA

Grit bukan berarti anak tidak pernah bosan, tidak pernah menangis, atau selalu memakai cara yang sama. Grit berarti tetap terhubung dengan tujuan yang bermakna, terus belajar, dan memperbaiki strategi ketika menemui hambatan.

SAAT ANAK...	JANGAN LANGSUNG...	COBA LAKUKAN INI
Menyerah ketika sulit	Menyebutnya tidak punya grit.	Tanyakan bagian mana yang sulit. Pecah tantangan dan pilih satu langkah yang bisa dicoba.
Mengulang kesalahan yang sama	Menyuruhnya mengulang lebih lama saja.	Berhenti, cari penyebab, minta masukan, lalu coba dengan cara berbeda.
Takut mencoba hal baru	Membandingkannya dengan anak lain.	Mulai dengan tantangan kecil dan hargai keberanian mencoba serta belajar.
Lelah atau kewalahan	Menganggap istirahat sebagai kemalasan.	Periksa beban, tidur, dan emosi. Istirahat bisa menjadi bagian dari strategi kembali belajar.

5 PRAKTIK YANG PALING BERGUNA

PRAKTIK	LAKUKAN	YANG DIBANGUN
Tunggu sebelum membantu	Beri waktu anak mencoba sebelum menawarkan solusi.	Kemandirian dan pemecahan masalah.
Beri masukan spesifik	Sebut strategi yang berhasil, bukan hanya “pintar”.	Kesadaran tentang proses belajar.
Bangun rutinitas sederhana	Waktu mulai, tempat, dan langkah awal dibuat jelas.	Konsistensi dengan lebih sedikit keputusan.
Jadilah contoh	Perlihatkan cara menerima kritik, meminta maaf, dan memperbaiki kesalahan.	Ketahanan dan tanggung jawab.
Pilih lingkungan yang mendukung	Libatkan guru, pelatih, kerabat, atau teman yang memberi contoh baik.	Standar positif dan dukungan.

KALIMAT YANG BISA LANGSUNG DIPAKAI

Daripada “Kamu malas”, coba: **“Apa yang membuatmu sulit mulai?”**

Daripada “Coba lebih keras”, coba: **“Apa yang bisa kita ubah dari caramu mencoba?”**

Daripada “Biar Ayah/Ibu saja”, coba: **“Kamu mau petunjuk atau ingin mencoba sekali lagi?”**

5. RENCANA 30 HARI: SATU PERUBAHAN YANG NYATA

Jangan jadikan laporan ini daftar tugas baru yang membebani keluarga. Pilih satu atau dua kebiasaan prioritas. Tujuannya melihat apakah perubahan situasi membuat perilaku yang diharapkan lebih mudah dilakukan.

MINGGU	FOKUS	TINDAKAN	BUKTI KEMAJUAN
1 — Amati	Cari pemicu	Catat kapan konflik atau penundaan terjadi. Perhatikan tempat, waktu, gadget, instruksi, dan respons orang dewasa.	Tiga pemicu yang paling sering muncul.
2 — Ubah	Kurangi hambatan	Atur tempat, waktu mulai, batas gadget, atau langkah awal. Ubah satu hal utama terlebih dahulu.	Apakah anak lebih mudah memulai?
3 — Libatkan	Bangun dukungan	Bicarakan aturan bersama; minta masukan anak; selaraskan dengan guru atau pengasuh jika perlu.	Aturan lebih jelas dan konsisten.
4 — Tinjau	Evaluasi	Bandungkan dengan minggu pertama. Pertahankan yang membantu; ubah yang tidak bekerja.	Satu kebiasaan dipertahankan dan satu langkah berikutnya.

ANAK SIAP MASA DEPAN BUKAN ANAK YANG SELALU PATUH

KEMAMPUAN	TANDA YANG BISA DIAMATI
Mandiri	Memulai tugas sesuai usia tanpa harus selalu diingatkan.
Tekun dan adaptif	Mencoba lagi, tetapi juga bersedia mengganti strategi dan meminta bantuan.
Mengelola emosi	Mulai mampu menyebut perasaan dan berdiskusi kembali setelah tenang.
Berpikir kritis	Bertanya, menjelaskan alasan, dan tidak langsung menerima semua informasi.
Bertanggung jawab	Mengakui kesalahan, memperbaiki dampaknya, dan menepati komitmen sesuai usia.

PESAN AKHIR

Grit membantu anak terus berusaha. Situated membantu orang tua menciptakan keadaan yang membuat usaha itu berkembang. Masa depan anak dibangun bukan hanya lewat nasihat besar, tetapi melalui situasi kecil yang diulang setiap hari.

Prepared by Kurnia Kwik • TORAZ DIGITAL EDUCATION

SUMBER DAN CATATAN

Laporan ini sengaja dibuat ringkas dan berorientasi tindakan. Insight parenting merupakan sintesis penerapan gagasan Situated dan Grit, bukan kutipan langsung atau ringkasan bab demi bab buku.

[1] Angela Duckworth. *Situated: Find the People and Places That Bring Out Your Best*. Halaman resmi buku dan sumber daya terkait: <https://www.angeladuckworth.com/situated/>

[2] Angela Duckworth. *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Fondasi konsep passion dan perseverance.

[3] World Health Organization. *Improving Early Childhood Development: WHO Guideline* (2020): <https://www.who.int/publications/i/item/97892400020986>

[4] UNICEF. *Care for Child Development*. Panduan pengasuhan responsif, bermain, komunikasi, dan pembelajaran awal: <https://www.unicef.org/documents/care-child-development>

[5] UNICEF Indonesia. *Parenting of Adolescents Programming Guidance* (2021): <https://www.unicef.org/indonesia/reports/parenting-adolescents-programming-guidance>

BATASAN

Bagian kebiasaan parenting dan gap analysis adalah bahan refleksi, bukan hasil survei yang mewakili semua orang tua Indonesia. Grafik menggunakan angka contoh, bukan data populasi. Perilaku anak dipengaruhi usia, perkembangan, kesehatan, hubungan, sekolah, dan kondisi keluarga. Laporan ini bersifat edukatif dan bukan pengganti saran profesional untuk masalah individual.